

JURNAL TUGAS AKHIR
PROGRAM *VARIETY SHOW* PADA
“THE COMMENT” NET TV DAN “NARSIS” TRANS 7
(Periode Oktober - Desember 2016)

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Herlambang Setia Aji
NIM : 1410726032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018

**STUDI KOMPARASI FORMAT PENYAJIAN
PROGRAM *VARIETY SHOW* PADA
“THE COMMENT” NET TV DAN “NARSIS” TRANS 7
(Periode Oktober - Desember 2016)**

Disusun oleh
Herlambang Setia Aji
NIM : 1410726032

ABSTRAK

Kompetisi dalam meraih keuntungan pada setiap stasiun televisi menyebabkan kemungkinan mengekor program sejenis yang populer. Hal tersebut mendorong dibuatnya suatu penelitian tentang penyajian program pada dua program acara televisi yang mirip. Pada penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Format Penyajian Program *Variety show* pada “The Comment” NET TV dan “Narsis” Trans7 (Periode Oktober-Desember 2016) mencoba mengetahui persamaan dan perbedaan, serta alasan terjadinya persamaan dan perbedaan pada program “The Comment” NET TV dan “Narsis” Trans7 ditinjau dari format penyajian, termasuk di dalamnya terdapat format acara, alur, *setting*, karakter, *editing*, audio, pencahayaan dan penataan kamera.

Penelitian Komparatif ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan dokumentasi, observasi dan serta tambahan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan temuan yang terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan pada kedua program tersebut bahwa terdapat persamaan dalam mengambil konsep media sosial pada program acara sedangkan perbedaan mendasar terdapat pada tujuan dan teknis dari kedua program tersebut. Program “The Comment” menggunakan konten media sosial sebagai pengembangan format acara, sedangkan program “Narsis” Trans7 mencoba memperkenalkan konten menarik media sosial dan kreator konten media sosial, terdapat juga perbedaan dari berbagai segi teknis. Adanya perbedaan dan persamaan dalam format penyajian dipengaruhi oleh segmentasi sasaran penonton pada kedua program secara kelas demografi seperti program “The Comment” NET TV menasar pada kelas menengah ke atas (B+) sedangkan program “Narsis” Trans7 menasar pada kelas bawah ke atas (C+) dan menengah (B).

Kata kunci: studi komparasi, format penyajian program, *variety show*

A. Pendahuluan

Televisi merupakan bagian dalam akses mencari informasi atau hiburan bagi keluarga di rumah. Program televisi memiliki dua jenis klasifikasi yaitu program informasi dan program hiburan. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada khalayak, sedangkan program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur penonton dalam bentuk musik, lagu, cerita dan mainan. (Morissan 2013, 223).

Stasiun televisi lokal maupun nasional menandai maraknya bisnis media *audio visual*. Setiap televisi swasta nasional berlomba-lomba memikat dengan berbagai jenis program. Berkembangnya stasiun televisi menjadikan para pelaku industri televisi dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat program acara. *Rating* menjadi dasar tinjauan keberhasilan dan keberlangsungan umur suatu program acara di televisi (Panjaitan et al. 2006, xxi).

Ketika suatu program televisi memperoleh *rating* tinggi dan mendapatkan keuntungan besar maka stasiun televisi lain berbondong-bondong untuk mengekor program acara tersebut demi mendapatkan keuntungan yang besar.

Di Indonesia sendiri ada beberapa program yang memiliki konsep sejenis satu sama lain. Contoh “Dahsyat” (RCTI) dan “Inbox” (SCTV), “On The Spot” (Trans7) dan “Woow!” (ANTV), “Indonesia Lawyer Club” (TV One) dan “Indonesia Lawak Klub” (Trans7).

Di stasiun televisi NET TV terdapat program acara “The Comment”. Acara ini menampilkan Dimas Danang dan Imam Darto yang sebelumnya telah populer di dunia radio lewat acara yang berjudul *The Dandees* di Prambors FM. Duo pembawa acara ini mengomentari berbagai macam hal, mulai dari video gambar, foto, hingga *capture socmed*, dengan gaya yang lucu dan menghibur. Program ini tayang pada setiap hari Senin - Jumat pukul 15.00 - 16.00 WIB. “The Comment” dimulai pada 27 Mei 2013, terhitung sampai saat ini “The Comment” sudah mengudara selama lima tahun.

Adapun program *variety show* ““Narsis”” ditayangkan pada setiap hari minggu, pukul 15.30 WIB di Trans7. Pertama tayang di Trans7 pada 9 Oktober 2016, acara ini menayangkan video-video *footage, capture socmed* unik, dan viral kiriman penonton televisi kemudian dikomentari dengan ciri khas menghibur oleh *host* Reza Nangin.

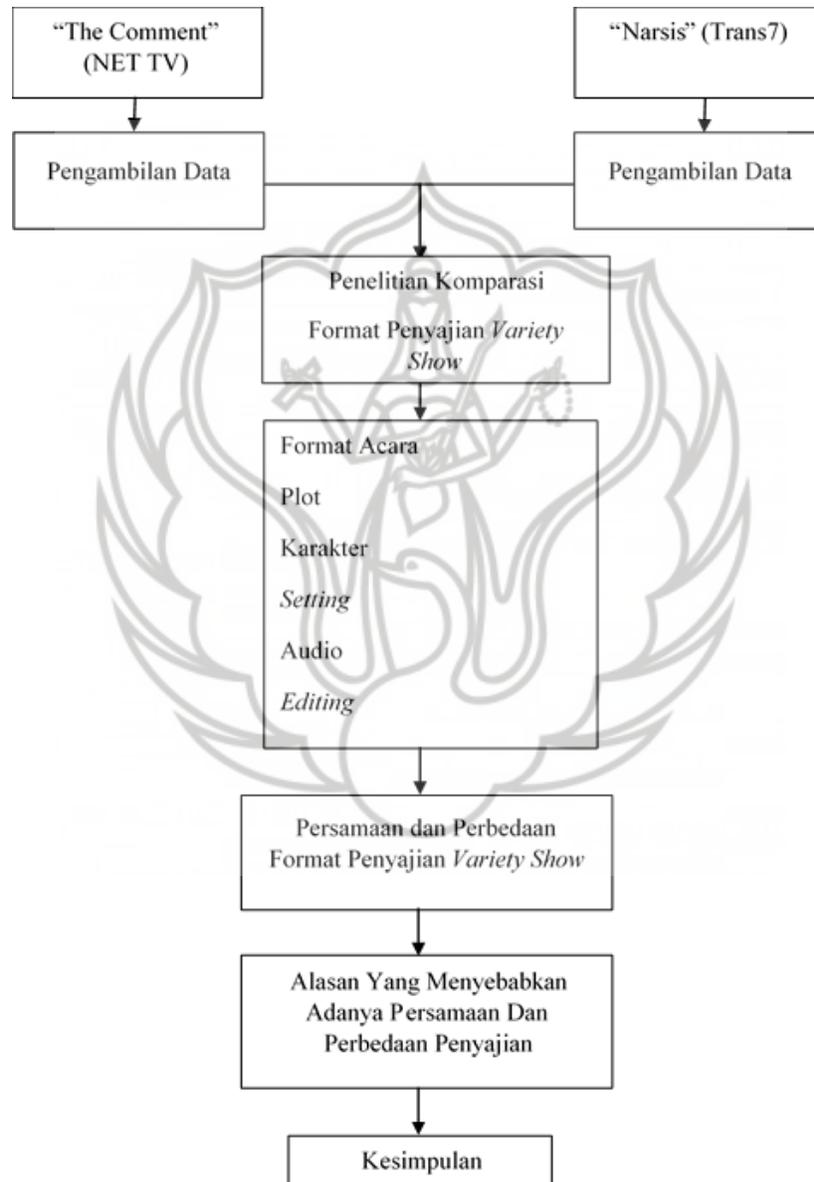
Program *variety show* “The Comment” di NET TV dan ““Narsis”” di Trans7 memiliki berbagai kesamaan. Kedua program ini merupakan program unggulan di stasiun televisi masing-masing. Kesamaan terlihat dalam konsep yang diusung. Selain itu, terlihat pula dengan penempatan jam tayang yang sama hanya berbeda hari.

Kedua program ini sama-sama menggunakan konten media sosial dalam bentuk format penyajian program televisi. Hal ini membuat perkembangan dalam penyajian dalam sebuah program televisi semakin dinamis. Perkembangan media ini disebut *mediamorfosis*. Menurut (Fidler 2003, xii) *mediamorfosis* merupakan transformasi media komunikasi, biasanya sebagai akibat dari *interplay* rumit dari kebutuhan-kebutuhan yang dibayangkan, tekanan-tekanan kompetitif dan politis, dan inovasi-inovasi sosial dan teknologis. Domain dalam *mediamorfosis* memiliki tiga bentuk seperti : Domain Interpersonal, Domain Penyiaran, dan Domain Dokumen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas muncul ketertarikan untuk meneliti dengan judul “Studi Komparasi Format Penyajian Program *Variety Show* Pada “The Comment” NET TV dan ““Narsis”” Trans7 (Periode Oktober - Desember 2016)”. Penelitian ini mencoba mencari tahu persamaan dan perbedaan dari kedua program ini dalam menyajikan format acara *variety show* dan merupakan upaya untuk melihat fenomena yang terjadi dengan kesamaan antar dua program, menggunakan teori mengenai *variety show*, dan format penyajian yang dapat dilihat dari teori *genre*.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna, yaitu data yang sebenarnya dan data pasti (Suryana 2010, 45).

Berikut adalah skema penelitian sebagai rujukan pada penelitian ini :



Gambar 1.1 Skema Penelitian

A. Pembahasan

1. *Variety show*

Variety show adalah format acara televisi yang mengkombinasikan berbagai format lainnya seperti *Talk Show*, *Magazine Show*, *Quiz*, Permainan, *Music Concert*, Drama, dan *Sit-Kom*. (Naratama 2013, 190).

Berdasarkan penjelasan tentang *variety show* program acara “The Comment” NET TV dan “Narsis” Trans7 termasuk dalam format *variety show*. Beragam format yang disajikan oleh program “The Comment” dari NET TV seperti *Feature*, Format Permainan, Musik, dan Pertunjukkan.

Pada program “Narsis” terdapat *feature* yang terbagi menjadi Video Lucu, Video Sketsa Lucu, *Kepoin Artis*, *Meme Lucu*, Format Pertunjukkan dan Format Permainan Kompetisi Interaktif.

2. Format Penyajian

1) Format Acara

a. “The Comment” Net TV

“The Comment” merupakan program *variety show* yang terbentuk dari berbagai acara. Pada dasarnya acara ini menyajikan komentar utama pada sajian utama, kemudian berkembang menjadi berbagai format sajian acara. Berbagai format penyajian yang terdapat pada “The Comment” lebih dari satu diantaranya adalah format *Video Comment*, *Format Permainan*, *Music Performance*, *Wachu-Wachu FM* dan Format Pertunjukkan.

b. “Narsis” Trans7

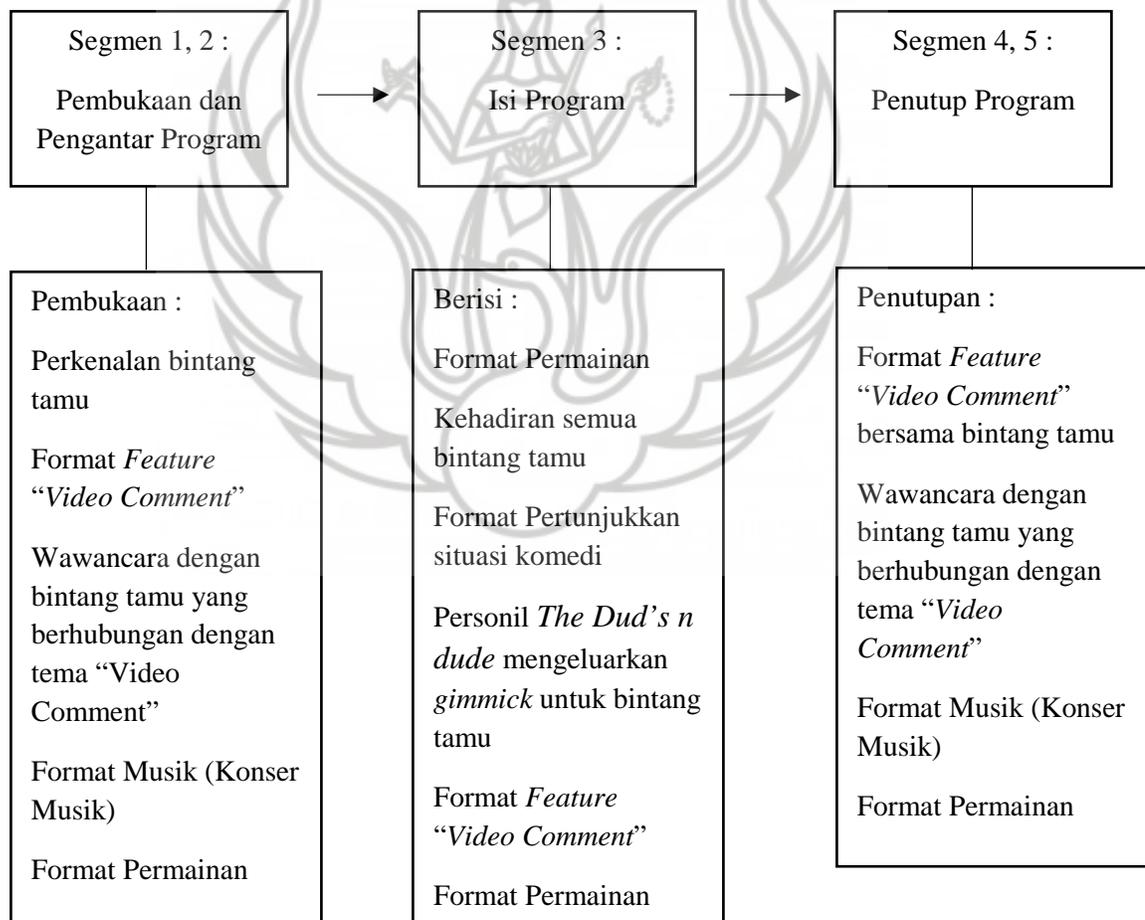
“Narsis” merupakan program *variety show* edisi kecil terbentuk dari berbagai format acara. Berbagai format sajian yang dibentuk dari program “Narsis” adalah Format *Feature* yang terbagi menjadi Video Lucu, Video

Sketsa Lucu, Meme Lucu, Kepoin Artis, Format Pertunjukkan, dan Format Permainan.

2) Plot

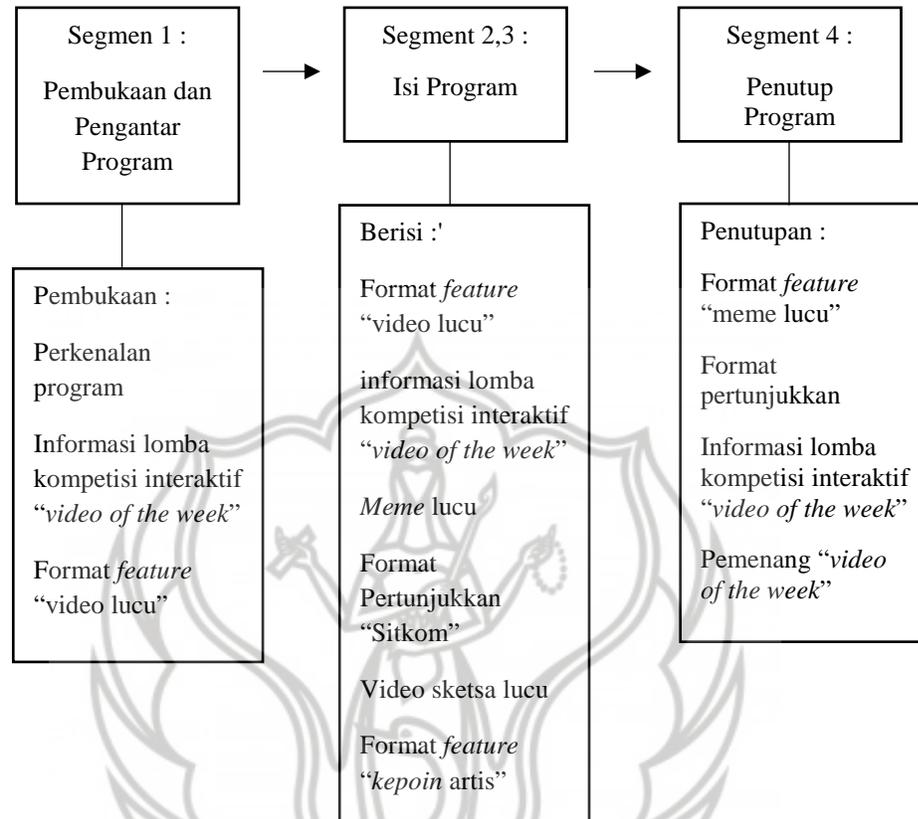
Pada program variety show teori plot mengacu pada teori Aristoteles dikenal sebagai teori tiga babak yang terbagi menjadi pengantar, klimaks, dan penutup. Teori ini digunakan untuk melihat tangga dramatisasi yang ada pada program variety show, sebagai acuan untuk melihat secara keseluruhan plot dan isi dari objek penelitian (Silverblatt 2007, 40).

a. "The Comment" NET TV



Gambar 1.2 Plot "The Comment" NET TV

b. “Narsis” Trans7



Gambar 1.3 Plot “Narsis” Trans7

3. Karakter

Menurut (Egri 1960, 36) dalam meninjau karakter pada program *variety show* dapat diteliti menggunakan teori penokohan tri-dimensional karakter: fisiologi, sosiologi, dan psikologi.

a. “The Comment” NET TV

Pada program “The Comment” NET TV dibawakan oleh dua orang *host* yang setiap hari kerja menemani penontonnya antara lain Imam Darto dan Dimas Danang. Mereka merupakan pasangan *host* yang diangkat dari

program radio Prambors. Berikut adalah salah satu tinjauan karakter tri-dimensional menurut Egri.

a) Dimas Danang



Gambar 1.4 Foto Dimas Danang

Fisiologi : Jenis Kelamin : Laki-laki; Usia : 29 tahun; Warna dan bentuk rambut : hitam, lurus, mata : hitam, kulit : kuning langsung; Postur tubuh : tidak gemuk; Penampilan : rupawan, bersih, rapih. **Sosiologi** : Kelas : Atas; Pekerjaan : Pembawa Acara, Penyiar Radio, dan Aktor; Pendidikan : S1 di Universitas Bina Nusantara tahun 2007 jurusan Desain Komunikasi Visual; Kehidupan pribadi : Dia merupakan anak sulung dari dua bersaudara, sejak dibangku kuliah ia mengikuti organisasi radio kampus sehingga membawa dia menjadi penyiar profesional; Agama : Islam; Suku : Jawa; Tempat di masyarakat : Menjadi partner *host* dan siaran bersama Imam Darto, pemain band *why phobie*; Hobi : Bermain *band*. **Psikologi** : Kehidupan seksual dan moralitas : Metroseksual; Tempramen : *Easy going*; Sikap hidup : pasrah; Kompleks : inhibition (menahan diri); Ambivert; Kecapakan : Menjadi partner pembawa acara yang kompak bersama Imam Darto, Jago menggombal atau merayu wanita, mampu membuat plesetan sehingga menimbulkan kesan humor.

b. “Narsis” Trans7

a) Reza Nangin

Fisiologi : Jenis Kelamin : Laki-laki; Usia : 35 tahun; Warna dan bentuk rambut : hitam, lurus, mata : hitam, kulit : kuning langsung; Postur tubuh : Proposional; Penampilan : rupawan, bersih, rapih. **Sosiologi** : Kelas : Atas; Pekerjaan : Aktor,

Youtuber, dan *Presenter*; Kehidupan pribadi : Dia merupakan *Youtubers* dari *cameo project* dan aktor. Reza telah mencicipi yg namanya narkoba. Berasal dari keluarga yang *broken home*, membuatnya mencari kebahagiaan pada luar, namun saat ini sudah bertaubat; Agama : Kristen; Suku : Manado; Tempat di masyarakat : Menjadi *host* di “Narsis” dan aktif membuat video-video kreatif bersama *cameo project*; Hobi : Bermain band bersama *Lumiere*. **Psikologi** : Kehidupan seksual dan moralitas : maskulin; Tempramen : *Easy going*; Sikap hidup : tangguh; Kompleks : *positive thinking*; Ekstrovert; Kecapakan : Berakting, membuat video kreatif, bermain musik.



Gambar 1.5 Foto Reza Nangin

4. *Setting*

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda yang tidak bergerak seperti perabot, jendela, kursi, lampu, pohon dan sebagainya. *Setting* yang sempurna adalah *setting* yang otentik. (Millerson, 2009, 214).

a. “The Comment” NET TV

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari tata artistik yang meliputi tata dekorasi, properti panggung, tata busana, tata rias, dan grafis.

1) **Tata Dekorasi**

Program “The Comment” memiliki panggung yang berkonsep indoor. Penyajian panggung program “The Comment” menggunakan konsep *pop-art culture* menurut produser “The Comment” (Demon). Alasannya, karena dapat merepresentasikan citra “The Comment” sebagai program kekinian

dan milenial. Terdapat empat panggung di dalam studio program “The Comment”.

2) Tata Busana dan Tata Rias

Tata busana dan tata rias yang disajikan oleh program “The Comment” pada duo *host* seringkali menggunakan jas jenis *the hard tailoring*. *Hard tailoring* merupakan jenis busana *tailoring* yang dibuat dari bahan yang memiliki konstruksi tetap dan bersifat agak kaku, sehingga bentuknya terkesan kuat dan bersifat maskulin. Tata rias wajah yang diterapkan menggunakan *make-up natural* karena program “The Comment” memiliki citra ceria dan milenial gaya *pop-art* memperlihatkan metroseksual dari duo *host* Danang dan Darto. Berdasarkan hasil penelitian *make up*, yang dikenakan oleh pengisi acara adalah *natural corrective*.

3) Grafis

Grafis dalam program “The Comment” merupakan bagian yang paling penting untuk membuat program lebih menarik dan dinamis. Selain itu tidak mengurangi nilai informasi yang disajikan oleh *host*. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan terdapat beberapa grafis yang digunakan seperti *Freeze Frame Grafis* dan *Typhography*.



Gambar 1.6 Capture Panggung dan Karakter di “The Comment” NET TV

b. “Narsis” Trans7



Gambar 1.7 Capture Panggung dan Karakter di “Narsis” Trans7

1) Tata Dekorasi

Konsep panggung program “Narsis” dilakukan dalam ruang (*indoor*). Tata dekorasi panggung program “Narsis” menggunakan konsep budaya *pop culture* sebagai representasi generasi milenial anak-anak muda, dengan penggunaan warna-warna yang cerah, berdasarkan pendapat tim kreatif program “Narsis” (Gustaf Eza Edy).

2) Tata Busana dan Tata Rias

Penataan busana dan rias dalam program “Narsis” disajikan dengan kostum kasual dan *make up* natural. Penyajian ini mendukung kemasam program “Narsis” yang santai dan ringan.

3) Grafis

Grafis dalam program “Narsis” juga menjadi aspek terpenting agar program acara menjadi lebih menarik dan dinamis. Penggunaan Grafis pada program ini seperti *Freeze Frame* Grafis dan *Typhography*.

5. Audio

Suara dalam sebuah program televisi adalah suara yang keluar dari gambar yaitu dialog, musik, dan efek suara. Unsur-unsur ini menciptakan tingkat-tingkat arti tambahan dan memberikan rangsangan nafsu dan emosional yang meningkatkan ruang lingkup, kedalaman hingga jauh melebihi yang dapat dicapai hanya visual semata (M.Boggs 1992, 147).

a. “The Comment” Net TV

1) Dialog

Dialog dalam program “The Comment” menjadi bagian terpenting dalam interaksi untuk membangun suasana antara sesama *host*, penonton di rumah, personil *Dud ‘N Dude’s* dan bintang tamu. Secara sajiannya dialog program “The Comment” berperan sebagai pengantar acara, pengantar pesan dan informasi, dan menciptakan suasana.

2) Musik

Musik merupakan bagian sajian yang dihadirkan oleh program “The Comment”, karena sajian musik sebagian varian untuk menghibur penonton dan promo musik dari musisi yang baru merilis lagu terbarunya. Sajian musik dihadirkan dengan dua jenis yaitu lagu dan ilustrasi musik. Lagu disajikan dalam dua bentuk yaitu *music performance* dan *Wachu-Wachu FM*.

Pada program “The Comment” ilustrasi musik digunakan dalam format permainan dan pertunjukkan agar suasana lebih menarik sehingga penonton di rumah ikut merasakan sensasi apa yang disajikan pengisi acara.

3) Efek Suara

Efek suara adalah suara tambahan selain suara dialog, dan musik. Program “The Comment” menggunakan efek suara untuk mendukung suasana dan aksi pengisi acara. Efek suara disajikan dalam siaran *live* maupun pada pascaproduksi. Jadi, pada tahap *live* efek suara yang disajikan oleh *home band* harus sesuai *timing* dan spontanitas untuk mendukung *gimmick* para pengisi acara.

b. “Narsis” Trans7**a) Dialog**

Dialog pada program “Narsis” menjadi bagian terpenting dalam interaksi untuk membangun suasana penonton di rumah, dan bintang tamu. Secara sajiannya dialog program “Narsis” berperan sebagai pengantar acara, pengantar pesan dan informasi, dan menciptakan suasana.

b) Musik

Musik merupakan sebagian sajian yang dihadirkan dalam program “Narsis”, meskipun tidak terlalu kontras menghadirkan musik. Musik dalam sajian program ini dikemas dalam lagu dan ilustrasi musik.

Penggunaan lagu pada program “Narsis” hanya digunakan pada penutup acara sekaligus berjalannya *credit title*. Lagu penutup acara yang disajikan oleh program “Narsis” berkonsep lagu musik elektronik.

Ilustrasi musik juga merupakan bagian musik latar yang mengiri dari pengisi acara di dalam program berjalan. Program “Narsis” menggunakan ilustrasi musik untuk menciptakan suasana meriah dari keadaan kaku dan sepi.

c) Efek Suara

Efek suara pada program “Narsis” yaitu menambahkan suara-suara tambahan agar membuat suasana lebih menarik dan pesan yang disampaikan pengisi acara mudah sampai. Efek suara yang digunakan pada program ini dihasilkan melalui proses pasca-produksi, pemberian efek suara pada program ini diletakkan pada bagian-bagian tertentu sehingga dapat menambahkan kesan yang lebih mendalam pada pesan atau aksi yang tersaji.

6. *Editing*

Editing mengacu pada pemilihan dan pengaturan informasi. Keputusan mengenai penting tidaknya suatu informasi ditambahkan pada suatu tayangan meliputi penggunaan dan eliminasi informasi, penyusunan informasi, urutan dimana informasi disajikan, dan kesimpulan *spasial-temporal* (hubungan antara ruang dan waktu) (Silverblatt 2007, 173).

a. “The Comment” Net TV

Program “The Comment” menggunakan beberapa teknik *editing* dasar seperti *cut to cut*, *Dissolve* dan *wipe*, namun penggunaan *editing* yang paling banyak dihasilkan dalam penataan grafis untuk mendukung suasana agar lebih menarik seperti *freeze frame*, transisi grafis, dan grafis.

b. “Narsis” Trans7

Program “Narsis” menggunakan beberapa teknik *editing* dasar seperti *cut to cut*, *wipe*, namun tidak menggunakan teknik *dissolve*. Penggunaan *editing* yang paling dominan untuk membuat acara lebih menarik adalah grafis, seperti *freeze frame* dan *typhography*. Penggunaan grafis dalam program “Narsis” mendukung program informasi yang disajikan agar lebih menarik.

7. **Pencahayaan dan Penataan Kamera**

Elemen pencahayaan dan penataan kamera merupakan bagian penting dalam produksi program televisi untuk menyampaikan informasi atau proses interpretasi tujuan program, dan memberikan variasi gambar dari tayangan satu televisi.

Tata cahaya untuk televisi merupakan pengembangan dari tata lampu panggung dan film. Sebab, tata lampu untuk televisi mempunyai karakter tersendiri, baik dari segi peralatan yang elektronis maupun sifat-sifat acaranya (Darwanto 2011, 268). Dalam penataan kamera terdapat berbagai istilah untuk mengambil gambar yaitu: *angle*, *framing*, dan *movement*.

a. “The Comment” Net TV

1) Pencahayaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh produser “The Comment” (Teuku Aditya Oktaviano), penggunaan lighting pada program “The Comment” menggunakan dua jenis yaitu lighting basic dan lighting effect.

2) Penataan Kamera

a) *Angle* (Sudut Pandang)

Program “The Comment” menyajikan dalam beberapa *angle*, seperti *low angle*, *eye level*, dan *high angle*. Penggunaan *angle* ini digunakan beragam untuk berbagai format seperti *music performance* dan Format Permainan.

b) *Framming* (Pembingkai)

Framming yang digunakan program “The Comment” menacapai seluruh aspek berdasarkan kebutuhan sajian agar lebih menonjolkan emosi dan menarik perhatian penonton. Empat kamera yang digunakan pada program “The Comment” dapat mewakili semua bentuk *shot* sesuai dengan kebutuhannya.

“The Comment” menggunakan teknik *framing* berdasarkan dominasi kebutuhan informasi, kemudian aspek estetis. Program “The Comment” sangat jarang menggunakan shot *Close Up* dan *Extreme Close Up* dalam pengambilan gambar kecuali dalam format *music performance*.

c) *Movement* (Pergerakan kamera)

Program “The Comment” menggunakan *jimmy jip* dalam mengatur kamera untuk bergerak secara bebas. Selain untuk menggambarkan untuk situasi program “The Comment” menggunakan pergerakan kamera untuk menghindari jenis shot statis agar penonton lebih tertarik dan nyaman menonton. Terdapat berbagai

pergerakan kamera yang digunakan oleh program “The Comment” seperti *Track In* dan *Out*, *Track Left* dan *Right*, *Tilt Up* dan *Down*, *Pan Right* dan *Left*.

d) Penggunaan Lensa

Penggunaan kamera yang digunakan oleh program “The Comment” melalui pergerakan lensa berfungsi sebagai bentuk mendekati dan menjauhi objek berdasarkan aksi atau pergerakan objek. Pergerakan lensa terbagi menjadi dua jenis yaitu *zoom in* (mendekati objek) dan *zoom out* (menjauhi objek).

b. “Narsis” Trans7

1) Pencahayaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh tim kreatif program “Narsis” (Gustaf Eza Edy) konsep pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan dasar pada dalam ruangan. Pencahayaan dasar yang dimaksud yaitu konsep *high key* pencahayaan ini berfungsi untuk menerangi keseluruhan set dan meninggalkan bayangan tipis pada objek.

2) Penataan Kamera

Wawancara yang telah dilakukan kepada tim kreatif program “Narsis” menyatakan bahwa program ini menggunakan tiga kamera dalam melakukan produksi. Tiga kamera tersebut terbagi menjadi satu kamera *master scene*, satu kamera berfokus pada objek detail-detail seperti *close up*, dan satu kamera menggunakan *jimmy jip*.

Penataan kamera program “Narsis” ditinjau dalam beberapa bentuk yang telah disajikan dalam layar televisi berdasarkan *angle*, *framing*, *movement*, dan penggunaan lensa.

3) *Angle* (Sudut Pandang)

Program “The Comment” menyajikan dalam beberapa *angle*, seperti *low angle*, *eye level*, dan *high angle*. Penggunaan *angle* ini digunakan hampir pada keseluruhan jalannya acara.

4) *Framming* (Pembingkai)

Sajian *Framming* kamera yang digunakan pada program “Narsis” digunakan pada keseluruhan jalannya program agar lebih menonjolkan emosi dan menarik perhatian penonton. Tiga kamera yang digunakan pada program “Narsis” dapat mewakili semua bentuk *shot* berdasarkan kebutuhannya. Beberapa jenis *shot* yang digunakan program “Narsis” seperti *Close Up*, *Medium Close Up*, *Medium Shot*, *Medium Long Shot*, *Long Shot*, *Extreme Long Shot*.

Program “Narsis” menggunakan teknik *framing* sebagai keperluan informasi, kemudian aspek estetis. Program “Narsis” sangat jarang menggunakan *shot Close Up* dan *Extreme Long Shot* dalam pengambilan gambar kecuali dalam format pertunjukkan bersama bintang tamu dan pembuka maupun penutup acara.

5) *Movement* (Pergerakan kamera)

Program “Narsis” menggunakan *jimmy jip* dalam mengatur kamera untuk bergerak secara bebas. Selain untuk menggambarkan situasi, program ini menggunakan pergerakan kamera untuk menghindari jenis *shot* statis agar menarik perhatian penonton lebih tertarik.

8. Persamaan dan Perbedaan

a. Persamaan

Persamaan yang sangat identik terlihat dari format acara serta alur programnya, di mana keduanya memberikan konten-konten dari media sosial kemudian dikemas berdasarkan tujuan masing-masing, namun baik Program “The Comment” Net TV ataupun “Narsis” Trans7 menggunakan *host* sebagai

wadah untuk menanggapi konten yang disajikan. Pada karakter, *host* sama-sama menjadi tolak ukur keberhasilan berjalannya program karena dalam setiap segmen *host* selalu menanggapi sajian format. Memiliki kesamaan dalam konsep artistik panggung dan yang paling terlihat menonjol adalah program “The Comment” karena memiliki set panggung yang lebih besar.

b. Perbedaan

Pada program “The Comment” Net TV lebih terlihat menonjol dan memiliki beragam format acara daripada program “Narsis” Trans7 karena perbedaan durasi dan jam tayang sehingga program “The Comment” Net TV menghadirkan beragam tema dan variasi yang lebih unggul. Berbeda dengan program “Narsis” Trans7 yang fokus menghadirkan konten dari media sosial untuk ditanggapi oleh *host*, program “The Comment” mencoba untuk menggunakan konten media sosial sebagai alat untuk format baru, seperti *Wachu-Wachu FM*, Format Permainan, dan format pertunjukkan. Selain itu program “The Comment” Net TV menghadirkan konten media sosial yang berisi informasi unik dan menarik, sehingga program “The Comment” Net TV selain untuk menghibur tetapi terdapat media informasi untuk penonton.

9. Alasan Persamaan dan Perbedaan

a. Alasan Persamaan

- 1) Persamaan dari kedua program yang mengangkat konten media sosial menjadi sebuah sajian format program televisi tidak lepas dari proses metamorfosis media atau mediamorfosis. Kedua program tersebut menggunakan konvergensi dalam prinsip mediamorfosis untuk menarik perhatian penonton berdasarkan segmentasi masing-masing program. Dua domain yang digunakan dalam penyajian program yaitu domain interpersonal pada konten media sosial dan domain penyiaran pada format program televisi.

b. Alasan Persamaan

- 1) Perbedaan terjadi pada bintang tamu yang dihadirkan pada kedua program tersebut. Program “The Comment” NET TV menghadirkan bintang tamu untuk media promosi seperti artis, selebritis, musisi atau orang-orang yang dikenal banyak masyarakat. Berbeda dengan “Narsis” Trans7, program tersebut menghadirkan bintang tamu dalam lingkup kreator video konten media sosial. Hal ini disebabkan oleh kelas penonton dari kedua program yang berbeda. “The Comment” NET TV menasar pada kelas menengah ke atas (B+) sedangkan “Narsis” Trans7 pada kelas bawah atas (C+) dan menengah (B).

10. Kesimpulan

- a) Program “The Comment” NET TV dan “Narsis” Trans7 memiliki berbagai kesamaan penyajian dari pemilihan *host*, segi alur, *setting*, audio, *editing* sampai pencahayaan dan penataan gambar. Namun terdapat perbedaan dari kedua program acara tersebut seperti pengembangan format acara, jumlah *host*, tata artistik panggung, fungsi audio, serta pengambilan gambar.
- b) Pada kesimpulan dari penelitian komparasi atas kedua program tersebut, maka dapat terlihat jam terbang program “The Comment” NET TV lebih lama daripada “Narsis” Trans7 dan terlihat dari keunggulan reputasi “The Comment” NET TV di media sosial jika dibandingkan oleh program “Narsis” Trans7. Dalam hal ini program “Narsis” Trans7 terlihat mengadaptasi dan mengekor konsep tren media sosial yang dibawakan oleh program “The Comment”. Hal ini bisa dikatakan terdapat indikasi *program me too* pada program “Narsis” Trans7, namun terdapat kreativitas dan tujuan lain di dalamnya sehingga jika disandingkan dengan program “The Comment” NET TV, program “Narsis” Trans7 menghadirkan sesuatu yang berbeda walaupun terlihat sama secara

konsep. Perbedaan tersebut dapat terlihat pada segmentasi kelas penonton yang dituju yaitu kelas bawah ke atas (C+) dan menengah (B).



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Basuki, Sulisty. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Bordwell, David and Kristin Thompson, *Film Art An Introduction*. New York : Me Graw Hill, 2008.
- Ching, Francis D.K. *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta : Erlangga, 1994.
- Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Douglas, John S dan Glenn P.Harnden. *The Art of Technique*. Canada : Pearson, 1996.
- Edwin T.Vane, Lynne S. Gross. *Programming for TV, Radio and Cable*. London: Focal Press, 1994.
- Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media, 2013.
- Egri, Lajos. *The Art of Dramatic Writing*. Simon and Schuster : New York, 1960.
- Fachrudin, Andy. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta : Penerbit ANDY, 2015.
- Fidler, Roger. *Mediamorfosis : Understanding New Media*. California : Pine Forge Press, 1997.
- Gianetti, Louise D. *Understanding Movies*. Yogyakarta : Prentiss Hall, 1996.
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung : Rosda, 1988.
- Herman, Luc and Bart Vervaeck. *Handbook of Narrative Analysis*. London and Lincoln : University of Nebraska, 2004.
- Inman, Roger and Greg Smith. *Television Production Handbook*. Colorado: The Metropolitan State College of Denver, 2006.
- L.Panjaitan, Erika dan Tm. Dhani Iqbal. *Matinya Rating Televisi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.

- Lukas,B.A. dan Ferrell,O.C. *The Effect of Market Orientation on Product Innovation*. Journal of the Academy of Marketing Science, Vol.28, No.2. Wiesbaden, 2000
- Komisi Penyiaran Indonesia. *Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran*. Jakarta: KPI, 2012.
- Mabruri, Anton KN. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi : Format Acara Non-Drama, News, dan Sport*. Jakarta : Grasindo, 2013.
- Mascelli, Joseph V. *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques*. West Hollywood : Silman-James Press, 1998.
- Meikalyan, Rizal. *Studi Komparasi Standar Pelayanan Minimal (Spm) Bus Trans Jogja*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016.
- Misbach, Yusa, Biran. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta : FFTV IKJ, 2010.
- Millerson, Gerald and Jim Owens. *Television Production*. USA : Elsevier, 2009.
- M.Boggs, Joseph terj. Asrul Sani. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta : Yayasan Citra, 1992.
- Morissan. *Metode Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi* . Jakarta: Pranada Media Group, 2013.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Nazir, Moh. *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Prasidya Nareswari, Puspa. *Hubungan Antara Gaya Komunikasi Presenter Program "The Comment" Di NET TV dengan Minat Menonton (Studi Kasus Anggota Kelas Penyiar Id Batch Iii-V)*. Jakarta : Binus Indonesia, 2014.
- Riduwan. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Sririzki, Pangeran Ratu. *Targeting Audience of Trans7*. Jakarta : President University, 2012.
- Sevilla, Consuelo G dan Jesus A.Ochave. *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing Company, 2007.
- Set, Sony. *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*. Yogyakarta: ANDI, 2008.

- Setiawan, Nugraha. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Universitas Padjajaran, 2007.
- Silverbaltt, Art. *Genre Studies In Mass Media A Handbook*. New York: M.E Sharpe, 2007.
- Suryana. *Metode Penelitian : Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Bandung Alfabeta, 2012.
- Thompson, Roy and Christopher Bowens. *Grammar of the Edit : Secon Edition*. USA : Elsevier, 2009.
- Wibowo, Fred. *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka, 1997.
- Wurtzel, Alan. *Television Production*. United States of America : McGraw-Hill Book Company, 1983.
- Wardana, Ketut Nala Hari. *Gaya Pop Art Pada Karya Desain Grafis di Indonesia*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, 2012.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2014.
- Zettl, Herbert. *Television Production Handbook*. USA : Thompson Wadsworth, 2006.

TINJAUAN PUSTAKA

Algit Cakra Pratama. *Editing Sebagai Satu Pembentuk Karakter Program TV (Studi Fenomenologi Program Variety show “The Comment” NET TV)*. Bandung : Universitas Pasundan, 2016.

Suryanto, Muhammad Taufiq. *Studi Komparasi Program Feature Fenomena di Trans TV dan Trans7*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2009.

Liddinillah, Alfianul. *Study Komparatif Program Acara “Mutiara Hati” Jtv dan “Risalah Hati” NET TV*. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.



TINJAUAN WEBSITE

NET. About NET. 2014. <http://www.NETmedia.co.id/about> (diakses 01 Maret 2018)

Trans7. About Trans7. 2018. <https://www.trans7.co.id/about> (diakses 01 Maret 2018)

Dimaz Hendra. Net TV Fokus Garap Pasar Middle Up, Caranya?. 2017. <https://swa.co.id/swa/trends/net-tv-fokus-garap-pasar-middle-up-caranya> (diakses 05 Juli 2018)

Farlex. Farlex Financial Dictionary. 2012. <http://financial-dictionary.thefreedictionary.com/me-too+product> (diakses 17 Juni 2017)



TENTANG PENULIS



Herlambang Setia Aji, lahir di Jakarta 20 Agustus 1996. Biasa dikalangan terdekat dipanggil Aji, dan kerabat dipanggil Herlambang. Menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada Prodi Film dan Televisi. Senang dengan hal-hal baru serta wawasan dan pengetahuan baru di tempat baru. Di samping memiliki cita-cita membahagiakan orang tua, Pria ini juga pencari hakikat hidup. Hobinya dalam dunia audio visual sebagai editor dan *motion graphic*. Bisa dihubungi melalui *e-mail* herlambangsetiaaji@gmail.com dan *Instagram* @hs_aji